

---

## DETERMINAN MINAT MAHASISWA MENJADI GURU

Caubita Valentin<sup>1</sup>, Satrijo Budiwibowo<sup>2</sup>, Nur Wahyuning Sulistyowati<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI Madiun  
Email: caubitavalentinw@gmail.com<sup>1</sup>, satrijobudiwibowo@gmail.com<sup>2</sup>,  
nurwahyu@unipma.ac.id<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui minat mahasiswa menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Swasta di Madiun. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis data statistik deskriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini ialah lingkungan keluarga, *microo teaching*, magang III berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi guru, terbukti dengan adanya motivasi yang diberikan serta keadaan ekonomi dalam lingkungan keluarga, kemampuan pengelolaan kelas dalam *microo teaching*, serta kegiatan mengajar dan non mengajar yang ada dalam magang III.

**Kata kunci:** *Lingkungan, Microo teaching, Magang III, Minat*

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to study the interests of students becoming teachers of students of the Accounting Education Study Program FKIP Private University in Madiun. This research uses quantitative methods with descriptive statistical data analysis techniques. The sampling technique uses purposive sampling. The data collection in this study used a questionnaire. The results obtained from this study in the family environment, microo teaching, apprenticeship III were verified against the interests of students becoming teachers, as evidenced by the motivation given also the economic situation in the family environment, the ability to manage classes in microo teaching, as well as teaching and nonteaching activities in internship III.*

**Keywords:** *Environment, Micro Teaching, Internship III, Interest*

### PENDAHULUAN

Kualitas pembelajaran yang semakin berkembang serta peningkatan pembelajaran yang terjadi di Indonesia tidak terlepas dari peran dan jasa seorang guru. Guru dalam medan pendidikan dapat dikatakan sebagai seseorang yang benar - benar berjasa serta memiliki beban tugas untuk dapat mencerdaskan dan mencetak generasi anak bangsa untuk lebih

maju dalam tingkat pendidikannya. Selain dituntut untuk berpengetahuan sangat luas guru juga dituntut memiliki kepribadian dan keterampilan mengajar yang baik agar dapat menciptakan suasana pembelajaran terbaik dan menyenangkan.

Minat menjadi guru dapat dikatakan sebagai keadaan dimana seseorang yang akan memberikan suatu bentuk serta perhatian yang lebih terhadap profesi guru. Minat

merupakan salah satu faktor terpenting bagi psikis seseorang guna untuk lebih memajukan seseorang serta keberhasilannya dalam pencapaian sesuatu. Slameto (2013) mengemukakan bahwa minat merupakan salah satu bentuk perasaan yang cenderung suka atau senang dan merasa tertarik terhadap sesuatu maupun kegiatan, dengan kesadaran dirinya tanpa adanya paksaan dari orang lain. Minat menjadi guru juga akan berpengaruh terhadap baik atau tidaknya kualitas yang dimiliki oleh calon guru yang akan berujung untuk mutu pendidikan sendiri. Apabila pendidik memiliki minat dan kecintaan terhadap profesi guru, maka pekerjaan yang sedang dikerjakannya dapat memperoleh hasil yang sangat memuaskan. Wahyudin & Sutikno (2010) mengemukakan bahwa minat yang dapat timbul dari dalam diri serta dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yang didapatkannya. Begitu pula pada calon guru, apabila seorang calon tenaga pendidik memiliki minat yang sangat kuat untuk menjadi guru, maka diharapkan dapat mendidik anak didiknya dengan baik. Dengan adanya suatu dorongan yang sangat kuat dalam bentuk moril bagi diri sendiri agar dapat lebih aktif dalam pengerjaan suatu objek yang terus digemarinya. Dalyono (2012) mengemukakan bahwa minat yang cukup besar terhadap sesuatu hal dapat dikatakan sebagai salah satu cara untuk menggapai tujuan yang telah diminati. Apabila tenaga kerja memiliki minat dan kecintaan terhadap suatu profesi maka

diharapkan pekerjaan yang dijalankannya berjalan optimal. Begitupun pada calon guru, apabila seorang calon guru memiliki minat yang sangat kuat untuk menjadi guru, maka diharapkan dapat mendidik para anak didiknya dengan sangat baik. (Nurmala, 2012) menyebutkan bahwa faktor - faktor yang dapat menimbulkan suatu minat seseorang yaitu: (1) faktor dorongan dari dalam diri sendiri, (2) faktor motif sosial, dan (3) faktor emosional.

Hasil wawancara peneliti dari beberapa mahasiswa ditemukan bahwa mahasiswa memiliki minat untuk menjadi seorang guru meskipun dalam hal ini masih terdapat sedikit kekurangpahaman mahasiswa mengenai pemahaman tentang profesi guru dikarenakan beragam latarbelakang profesi orang tua responden khususnya orang tua mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Swasta di Madiun sehingga ada faktor – faktor lain yang dapat mendukung minat mahasiswa menjadi guru. Temuan ini didukung oleh Yulaini (2018) yang menunjukkan bahwa tingkat hubungan pemahaman mahasiswa tentang profesi kependidikan dengan minat menjadi guru adalah sedang ditunjukkan dengan hasil nilai koefisien korelasi atau  $r$  sebesar 0,410. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,410 > 0,285$  sehingga hipotesis berbunyi ada hubungan pemahaman mahasiswa pendidikan akuntansi tentang profesi kependidikan dengan minat menjadi guru pada Universitas PGRI Palembang. Sedangkan

Khasbulloh (2018) dalam penelitiannya menghasilkan bahwa mahasiswa memiliki perilaku dan minat positif terhadap kesiapannya menjadi guru profesional. Selain pemahaman mahasiswa tentang profesi kependidikan dan perilaku mahasiswa terhadap kesiapan menjadi guru profesional lingkungan keluarga juga memiliki peran penting dikarenakan mampu mendorong serta memotivasi untuk dapat menjadikan anak lebih yakin terhadap pemilihan profesi menjadi guru. Setiawan & Sukanti (2016) menyatakan bahwa lingkungan keluarga yang dikenal anak pertama kali dalam kehidupannya yang di dalamnya terdiri dari orang tua, Saudara serta keluarga terdekat lainnya. Dengan dukungan keluarga secara penuh dan disertai minat seseorang dalam pemilihan profesi mengajar tentunya akan menjadikan seseorang ingin mengetahui lebih dalam lagi tentang profesi mengajar atau lebih dikenal dengan guru, hal ini sejalan dengan Yetti (2009) yang menyatakan bahwa dalam lingkungan keluarga tentunya mampu mengembangkan intervensi yang efektif dalam keterlibatan orang tua di setiap tumbuh kembangnya seorang anak. Tentunya dalam lingkungan keluarga harus memiliki berbagai wawasan yang sangat luas. Keluasan wawasan yang dimiliki di setiap keluarga dapat membantu proses yang akan diterapkan di setiap keluarga. Baharun (2016) juga menyatakan bahwa utamanya dalam pendidikan keluarga yang akan menjadi titik ukur dari berkembang dan bertumbuhnya

anak didik dalam setiap pembentukan sikap dan kepribadiannya. Diperkuat lagi dengan Saputro & Talan (2018) yang menyatakan bahwa dalam lingkungan keluarga orang tua yang akan menjadi contoh yang paling mendasar dalam dunia kehidupan sehari – harinya. Sejalan dengan hasil penelitian Sari (2018) yang menunjukkan bahwa secara simultan pengalaman PPP, lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap minat menjadi guru sebesar 56,7%. Dan secara parsial ada pengaruh pengalaman PPP terhadap minat menjadi guru sebesar 23,42%, ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru sebesar 23,17%, dan ada pengaruh teman sebaya terhadap minat menjadi guru sebesar 53,4%.

Sedangkan Muhammad, Susilaningsih, & Elvia (2016) menyatakan bahwa terdapat enam faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru pada Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS yaitu: 1) Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik; 2) Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Belajar; 3) Persepsi Kesejahteraan Guru; 4) Pemahaman tentang Profesi Guru; 5) Persepsi Citra Positif Profesi Guru, dan 6) Latar Belakang Pendidikan. Berbeda dengan Anis & Latifah (2014) yang menunjukkan bahwa terdapat tujuh kelompok faktor baru yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru akuntansi meliputi: a) persepsi mahasiswa tentang profesi guru (24,66%); b) kesejahteraan guru (18,69%); c)

prestasi belajar (15,26%); d) pengalaman PPL (13,85%); e) teman bergaul (10,54%); f) lingkungan keluarga (4,32%); dan g) kepribadian (2,62%).

Seorang guru harus memiliki dasar keterampilan mengajar yang baik. Dalam kegiatan perkuliahan terdapat mata kuliah yang harus ditempuh terkait proses dan pelatihan menjadi guru yaitu *micro teaching* dan magang III. *Micro teaching* merupakan tahap awal dimana mahasiswa dilatih untuk mengajar yang selanjutnya akan dipraktikkan secara langsung di sekolah melalui program magang III. Pada mata kuliah *micro teaching*, mahasiswa akan berlatih menjadi guru yang mengajar dalam ruang lingkup kecil yang terdiri dari 5-0 mahasiswa dimana setiap mahasiswa secara bergantian praktik mengajar atau menjadi guru dan mahasiswa lainnya berperan sebagai murid atau peserta didik. Setelah mahasiswa berlatih menjadi guru dan mampu mengajar di ruang lingkup yang kecil, tahap selanjutnya yaitu menerapkan apa yang telah diperoleh selama menempuh mata kuliah *micro teaching* dengan praktik mengajar secara langsung di sekolah mitra melalui program magang III. Melalui program magang III mahasiswa akan mendapatkan pengalaman mengajar dengan berinteraksi secara langsung kepada peserta didik dan dapat mengelola kelas dengan baik serta bersikap layaknya guru yang sudah profesional. (Nurchahyo, 2015) menyatakan bahwa kegiatan magang III diharapkan setiap mahasiswa dapat mengambil

hikmah yang positif serta menjadikan bekal ilmu dalam penyampaian serta mahasiswa dapat lebih baik lagi dalam pelaksanaannya. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Novitasari, Ngadiman, & S, 2013) yang mengemukakan bahwa kegiatan magang III akan dapat terlihat sejauh mana kesiapan yang dimiliki oleh para calon tenaga pendidik agar dapat menjadi pendidik yang telah sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Dengan adanya program *micro teaching* dan magang III yang ditempuh oleh mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Swasta di Madiun, diharapkan dapat menciptakan calon guru yang profesional. Sejalan dengan hasil penelitian Simamora, Achmadi, & Okiana (2015) yang menyatakan bahwa praktik pengalaman lapangan berpengaruh terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Tanjungpura Pontianak. (Ardyani & Latifah, 2014) menyatakan bahwa ada tujuh kelompok faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru akuntansi yaitu persepsi mahasiswa tentang profesi guru, kesejahteraan guru, prestasi belajar, pengalaman PPL, teman bergaul, lingkungan keluarga, dan kepribadian. Sedangkan Yulianto & Khafid (2016) menunjukkan bahwa praktik pengalaman lapangan, minat menjadi guru, dan prestasi belajar berpengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap kesiapan menjadi guru yang profesional.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga, *microo teaching*, dan magang III terhadap minat mahasiswa menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Swasta di Madiun. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dalam penelitian ini agar dapat memberikan kontribusi wawasan dengan memperkaya berbagai macam pengetahuan tentang ilmu pendidikan terkhusus pada faktor – faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru, kemudian bagi institusi dan dosen secara praktis dapat memberikan motivasi dan lebih mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi calon guru yang profesional dengan dibekali cara mengajar yang baik.

## METODE

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini ialah metode kuantitatif dengan teknik analisis data statistik deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Universitas Swasta di Madiun dengan objek penelitian seluruh mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP tahun angkatan 2015 dengan

populasi sebesar 100 responden. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan rumus slovin. *Purposive sampling* merupakan salah satu cara/teknik yang bisa digunakan sebagai penentuan sampel yang mampu memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dapat dipilih menjadi anggota sampel. Peneliti mengambil teknik *purposive sampling* dengan rumus *slovin* dikarenakan jumlah populasi yang tidak begitu besar serta meminimalisir tingkat kesalahan yang sangat kecil. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji kualitas data menggunakan uji reliabilitas dan uji validitas, uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan *software IBM for SPSS 18*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan data dengan uji statistik deskriptif yang menggunakan *software SPSS* versi 20 yang dapat dilihat pada Tabel 1 maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel.1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation	Variance
Lingkungan	80	9,00	32,00	21,5750	5,52274	30,501
<i>Microo Teaching</i>	80	9,00	27,00	17,0000	4,34290	18,861
Magang Iii	80	24,00	50,00	35,3500	8,10235	65,648
Minat	80	13,00	34,00	23,3000	5,50811	30,339
Valid N ( <i>Listwise</i> )	80					

Sumber: data primer diolah peneliti (2019)

Data lingkungan keluarga yang didasarkan pada 9 butir instrumen yang digunakan sebagai pedoman pengukuran aspek -

aspek lingkungan keluarga tersebut. Skor minimum yang telah dihasilkan ialah sebesar 9, serta skor maksimum yang diperoleh

sebesar 32. Data lingkungan keluarga yang telah diperoleh dari hasil pembagian kuesioner selama penelitian berlangsung dengan perhitungan menggunakan analisis statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa hasil dari nilai rata – rata yang diperoleh lingkungan keluarga sehingga dapat mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru sebesar 21,575 dan juga perolehan hasil dari Std.Deviasi dari lingkungan keluarga sebesar 5,52. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga yang mampu memberikan pengaruh minat mahasiswa menjadi guru pada mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Swasta di Madiun dapat dikatakan baik, serta adanya dukungan keluarga, latar belakang pendidikan, kemudian keadaan ekonomi yang berbeda pula dapat menjadikan setiap mahasiswa akan merasa nyaman atau bahkan merasa tidak nyaman sehingga setiap mahasiswa akan memberikan hasil jawaban dari pembagian kuesioner yang berbeda pula. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari (2018) yang menyatakan bahwa bahwa secara simultan pengalaman PPP, lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap minat menjadi guru sebesar 56,7%. Dan secara parsial ada pengaruh pengalaman PPP terhadap minat menjadi guru sebesar 23,42%, ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru sebesar 23,17%, dan ada pengaruh teman sebaya terhadap minat menjadi guru sebesar 53,4%.

Sementara itu dari pelaksanaan penelitian dengan pembagian kuesioner pada *micro teaching* terhadap 80 orang subjek penelitian menunjukkan bahwa penguasaan *micro teaching* berada dalam kriteria yang baik. Dengan perolehan dari hasil rerata yang diperoleh sebesar 17 dan perolehan hasil Std.Deviasi sebesar 4,34. Dapat dikatakan kriteria baiknya dalam *micro teaching* hal ini disebabkan para subjek mampu melaksanakan kegiatan membuka serta menutup pelajaran, kegiatan pengelolaan kelas, pemberian penguatan materi, serta keberlangsungan dalam membimbing jalannya diskusi sangat baik dan juga sudah menyiapkan segala rincian materi. Rata-rata dalam penyampaian materi maupun pengelolaan kelas yang telah dilakukan para subjek tersebut mampu memberikan dan penyampaian materi yang dilaksanakan dengan tidak monoton, adanya keseruan yang diberikan subjek dalam *micro teaching* sehingga dapat memancing antusiasme peserta didik agar mampu berkontribusi dalam kegiatan pembelajaran. Di sisi lain faktor yang mendapat kriteria baik dalam kegiatan *micro teaching* tersebut ialah peserta didik yang sedang dihadapinya merupakan temannya sendiri sehingga dapat berkerjasama ketika pelaksanaan *micro teaching*. Sehingga subjek mampu secara mudah dalam mengarahkan peserta didiknya. Perolehan hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa *micro teaching* dapat dikatakan sebagai salah satu sarana dalam

penyiapan mahasiswa calon guru dalam proses mengajar. Hal ini sejalan dengan penelitian Ambarwati (2016) yang menunjukkan bahwa: 1) Calon guru pendidikan matematika memiliki keterampilan membuka pelajaran dengan sangat baik, tetapi indikator menarik perhatian belum dicapai secara optimal; 2) Calon guru pendidikan matematika memiliki keterampilan menjelaskan dengan sangat baik, tetapi indikator menarik penggunaan metode dan penguasaan kompetensi belum dicapai secara optimal; 3) Calon guru pendidikan matematika memiliki keterampilan bertanya pelajaran dengan sangat baik. Semua indikator keterampilan bertanya sudah dicapai, namun kurang optimal pada indikator penyebaran; 4) Calon guru pendidikan matematika memiliki keterampilan memberi penguatan dengan sangat baik, tetapi kurang optimal pada indikator variasi dalam penggunaan; 5) Calon guru pendidikan matematika memiliki keterampilan mengadakan variasi dengan sangat baik., tetapi indikator variasi dalam cara mengajar dan variasi alat atau bahan yang dapat didengar belum tercapai secara optimal; 6) Calon guru pendidikan matematika memiliki keterampilan menutup pelajaran dengan sangat baik, tetapi belum tercapai secara optimal pada indikator mengevaluasi; 7) Calon guru pendidikan matematika membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan sangat baik, tetapi belum tercapai secara optimal pada indikator metode pembelajaran dan

langkah - langkah pembelajaran. hasil penelitian Ambarwati (2016) menjelaskan bahwa tahap 1 s.d. 7 merupakan tahap – tahap pada *micro teaching*. Dan diperkuat lagi dengan hasil penelitian Hidayat (2016) yang menyatakan bahwa dari indikator yang diukur, menunjukkan kategori yang baik dan sangat baik. Indikator yang diukur antara lain: 1) Waktu dan Tempat perkuliahan *Micro teaching* dengan kategori baik; 2) Membekalkan mahasiswa calon guru dengan kategori sangat baik; 3) Pelaksanaan *Lesson study* dengan kategori sangat baik, 4). Kinerja Dosen dalam pembelajaran dengan kategori sangat baik; dan 5) Evaluasi yang dilakukan dengan kategori sangat baik. Semua hal tersebut menunjukkan bahwa tahap *micro teaching* memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi guru.

Berdasarkan data magang III yang telah diperoleh dari penyebaran kuesioner pada 80 orang subjek penelitian menunjukkan bahwa berlangsungnya magang III memperoleh nilai rerata yang dihasilkan sebesar 23,35 serta perolehan hasil Std.Deviasi sebesar 8,1 hal ini menunjukkan magang III terhadap minat mahasiswa menjadi guru pada mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Swasta di Madiun berada pada posisi baik. Dalam magang III seluruh mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan tersebut dapat dikatakan telah mampu baik dalam kegiatan mengajar maupun non mengajar.

Kegiatan magang III ini tak lepas dari *microo teaching*, yang sama – sama memberikan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara langsung. Kegiatan magang III yang mengharuskan subjek untuk mampu menyelesaikan atau bahkan membuat rincian tentang proses pembelajaran yang akan dilaksanakannya di sekolah tempat berlangsungnya kegiatan magang III. Serta kemampuan para subjek dalam pelaksanaan kegiatan persiapan mengajar, praktik mengajar dan non mengajar yang peneliti dapatkan melalui hasil pembagian butir pernyataan maka diperoleh hasil para subjek mampu menerapkan dari apa yang didapat selama *microo teaching* ke dalam magang III ini, dengan penguasaan materi yang sangat baik serta penyusunan rencana program pembelajaran yang baik. Dalam pembuatan rencana program pembelajaran ini dapat memberikan pengaruh baik ataupun tidaknya ketika praktik sedang berlangsung. Pentingnya persiapan rencana program pembelajaran ini pada peserta didik. Apabila seorang pendidik tidak mampu mempersiapkan dan menguasai cara-cara persiapan dan perencanaan pembelajaran yang baik sudah pasti dapat dikatakan pembelajaran yang dilakukan tidak

berhasil sesuai dengan perencanaannya. Melalui rencana program pembelajaran tersebut tentunya baik dalam kegiatan persiapan mengajar dan praktik mengajar akan tetap berjalan dengan semestinya.

Minat mahasiswa menjadi guru yang telah didapatkan melalui perhitungan analisis statistik deskriptif serta perolehan data melalui pembagian kuesioner pada subjek sebanyak 80 orang dengan 10 butir pernyataan dapat diperoleh hasil nilai rerata sebesar 23,3 dan juga nilai Std.Deviasi diperoleh hasil sebesar 5,51, serta dapat dikatakan minat mahasiswa menjadi guru pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi FKIP Universitas Swasta di Madiun dikatakan baik. Antusiasme yang mendasari dari minat para mahasiswa dalam pemilihan profesi tersebut telah terlihat dari hasil yang peneliti peroleh. Tentunya di dalam minat terdapat faktor dari pengetahuan, perhatian, ketertarikan serta motivasi, dalam perolehannya yang peneliti temukan di setiap kuesioner yang telah dibagikan maka ketiga faktor tersebut saling berkaitan satu sama lainnya. Timbulnya minat mahasiswa untuk menjadi guru tak lepas dengan harus meluangkan waktu tenaga serta pikirannya agar dapat merealisasikan keinginannya.

**Tabel. 2 Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Koefisien Tidak Terstandar		Koefisien Standar		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (constant)	2,318	1,560		1,485	,142
Lingkungan	,261	,105	,261	2,475	,106
<i>Microo teaching</i>	,272	,116	,215	2,339	0,22
Magang III	,304	,075	,447	4,052	0,000

Sumber: data primer diolah peneliti (2019)

Hasil dari pengujian regresi linier berganda pada variabel

lingkungan keluarga diperoleh hasil koefisien yang memiliki nilai

sebesar 0,261. Dari pengujian uji t ini dipergunakan untuk mencari pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat mahasiswa menjadi guru serta diperoleh nilai 2,475 dengan hasil nilai signifikan sebesar 0,106 yang diperoleh dengan nilai signifikan lebih kecil ( $0,106 < 0,05$ ), maka dari itu dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat mahasiswa menjadi guru. Hal ini dikarenakan bahwa dalam lingkungan keluarga yang telah dikatakan baik adalah dimana suatu keadaan keluarga yang saling mendukung satu sama lainnya. Dalam lingkungan keluarga yang dijadikan sebagai tempat pendidikan pertama, serta dapat pula dikatakan keluarga dapat membentuk mental dan anak juga dapat menerima berbagai pengetahuan yang lebih luas sebelum memasuki dunia sekolah. Hasil dalam penelitian ini juga diperkuat dengan adanya hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Ningrum, P, Susilaningsih, & Sumaryati, 2013) yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif serta signifikan dari lingkungan keluarga dengan minat menjadi guru, selain itu juga didukung dari beberapa penelitian yang serupa yaitu Wildan, Susilaningsih, & Ivada (2016) serta (Ardyani & Latifah, 2014) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat menjadi guru.

Pengujian pada variabel *microo teaching* diperoleh hasil nilai koefisien sebesar 0,215 serta pengujian t yang digunakan dalam

mencari pengaruh *microo teaching* terhadap minat mahasiswa menjadi guru serta didapatkan hasil 2,339 dengan diperoleh hasil pada nilai signifikan yang lebih kecil sebesar ( $0,022 < 0,05$ ) dari hasil tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan serta positif dari *microo teaching* terhadap minat mahasiswa menjadi guru, dengan adanya hasil dari data tersebut menunjukkan bahwa semakin meningkatnya intensitas *microo teaching* yang lebih baik, maka akan semakin meningkat pula minat yang dimiliki mahasiswa untuk menjadi guru, dengan temuan penelitian ini dibuktikan koefisien sig  $< 0,05$ . Tentunya pada *microo teaching* kita akan diperkenalkan oleh dasar – dasar mengajar sebagai seorang guru profesional. Melalui pembelajaran ini yang seolah - olah kita akan menjadi guru profesional dilakukan dengan mengajar di depan kelas berjumlah 5 sampai dengan 10 mahasiswa berada di dalam satu ruangan didampingi dosen pendamping. Adanya dosen pendamping tentunya akan jauh lebih diperhatikan lagi perihal tata cara mengajar yang baik dan benar, penjelasan yang benar dan juga penciptaan suasana kelas yang kondusif. Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Ambarawati, 2016) yang menyatakan bahwa dengan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru dimana para tenaga pendidik mampu mengaplikasikan dasar keterampilan mengajar dengan baik

dan runtut. Serta didukung dengan penelitian (Hidayat, 2016) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif serta signifikan antara *microo teaching* dengan minat menjadi guru, maka semakin besar pula adanya pengaruh positif terhadap *microo teaching*.

Pada variabel magang III yang diperoleh hasil nilai koefisien sebesar 0,447 serta pengujian t yang digunakan guru mencari pengaruh dari magang III terhadap minat mahasiswa menjadi guru diperoleh hasil 4,052 dengan diperoleh hasil dari nilai signifikan yang lebih kecil yaitu sebesar ( $0,000 < 0,05$ ) dari perolehan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan magang III terhadap minat menjadi guru, hal ini dapat diartikan bahwa dengan semakin tingginya intensitas magang III yang diperoleh maka akan semakin meningkat pula minat mahasiswa menjadi guru, dalam temuan ini dibuktikan dengan koefisien sig  $< 0,05$ . Magang III lebih dikenal dengan program pengalaman lapangan yang mengajarkan para mahasiswa yang akan melaksanakan kegiatan langsung ke dalam lingkungan sekolah seolah - olah para mahasiswa tersebut menjadi tenaga pendidik yang telah ahli dengan membuat sekelompok besar maupun kecil untuk diadakan kegiatan diskusi, kegiatan membuka dan menutup pelajaran secara benar, serta kegiatan magang III yang memiliki keterkaitan terhadap *microo teaching*. Sebelum menempuh magang III para mahasiswa harus

menempuh *microo teaching* terlebih dahulu. Kegiatan tersebut dimaksudkan agar para mahasiswa siap untuk mengikuti magang III dan agar lebih siap lagi dalam penerapan tersebut dari apa yang sudah diperolehnya ketika mengikuti perkuliahan *microo teaching*. Melalui pengujian tersebut maka dapat dilihat besar pengaruh magang III terhadap minat mahasiswa menjadi guru. Hal ini sejalan penelitian Prastyono & Susanto (2016) yang menunjukkan bahwa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan prestasi belajar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo, dan secara bersama-sama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan prestasi belajar berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo. Sedangkan Novitasari et al. (2013) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap kesiapan mahasiswa menjadi tenaga pendidik, dengan arah hubungan yang positif, pada mahasiswa prodi pendidikan Ekonomi jurusan P.IPS FKIP UNS Surakarta angkatan 2009. Jadi dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa Program Pengalaman Lapangan (PPL) atau Magang III berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi guru.

Dengan adanya dukungan, semangat, serta motivasi yang sangat kuat dalam keluarga

terhadap dunia pendidikan tidak menutup kemungkinan bahwa anak tersebut akan menyukai profesi guru, dan apabila ditunjang dengan fasilitas-fasilitas yang sangat memadai untuk kesiapan belajarnya. *Microo teaching* mampu membentuk mahasiswa yang semula kurang paham dengan keterampilan mengajar akan lebih paham dan mengerti setelah menempuh mata kuliah ini, dalam *microo teching* mahasiswa tentunya dituntut untuk dapat menguasai segala aspek dan tata cara mengajar dengan baik sebelum diterjunkan langsung ke dalam lingkungan sekolah atau dalam penempuhan magang III. Di mana antara lingkungan keluarga, *microo teaching* serta pengalaman lapangan yang sangat memiliki keterkaitan satu sama lainnya. Hasil dalam penelitian ini bisa lebih diperkuat lagi dengan adanya faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri seseorang) serta faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri seseorang). Faktor internal itu sendiri ialah dukungan keluarga, minat, pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Sedangkan faktor eksternalnya adalah berasal dari lingkungan baik dari lingkungan keluarga dan sekitarnya, serta berbagai pengalaman yang didapatnya dari berbagai macam kegiatan yang juga dapat menimbulkan minat seseorang untuk menjadi seorang guru.

### KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) lingkungan keluarga

berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi guru pada mahasiswa prodi Pendidikan Akuntansi; 2) *Microo teaching* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi guru pada mahasiswa prodi Pendidikan Akuntansi; dan 3) Magang III berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi guru pada mahasiswa prodi Pendidikan Akuntansi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ambarawati, M. 2016. Analisis Keterampilan Mengajar Calon Guru Pendidikan Matematika Pada MataKuliah Micro Teaching. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 81–90.
- Anis, A., & Latifah, L. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(2), 232–240.
- Ardyani, A., & Latifah, L. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(2), 232–240.
- Baharun, H. 2016. Pendidikan Anak Dalam Keluarga; Telaah

- Epistemologis. *Pedagogik; Pendidikan Anak*, 3(2), 96–107.
- Dalyono, M. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayat, B. 2016. Analisis Keterlaksanaan Program Perkuliahan Micro Teaching Berbasis Lesson Study Di Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UM Metro. *Historia*, 4(2), 75–80.
- Khasbulloh, M. N. 2018. Relevansi Sikap Dan Minat Mahasiswa Dengan Kesiapan Menjadi Guru Profesional Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Kediri: Sebuah Analisis Multiple Linear Regression, (14), 103–113.
- Muhammad, W., Susilaningsih, & Elvia, I. 2016. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Pada Prodi Pendidikan Aakuntansi FKIP UNS. *Jurnal "Tata Arta" UNS*, 2(1), 12–25.
- Ningrum, P, K., Susilaningsih, & Sumaryati, S. 2013. Hubungan Antara Minat Menjadi Guru Dan Lingkungan Keluarga Dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UNS*, 2(1), 59–71.
- Novitasari, F., Ngadiman, & S, S. 2013. Pengaruh Program Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Mahasiswa Prodi Ekonomi FKIP UNS Menjadi Tenaga Pendidikan. *Jurnal Pendidikan UNS*, 1(2), 1–13.
- Nurchahyo, R. W. 2015. Praktik Pengalaman Lapangan Dan Dampaknya Terhadap Kompetensi Mahasiswa Program Studi Teknik Informatika dan Komputer. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(2), 236–247.
- Nurmala, S. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Untuk Melanjutkan ke Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Kependidikan*, 42(2), 162–172.
- Prastyono, & Susanto, A. 2016. Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo. *Jurnal Pendidikan Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo*, 8(2), 166–171.
- Saputro, H., & Talan, Y. O. 2018. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Psikososial Pada Anak Prasekolah. *Journal Of Nursing Practice*, 1(1), 1–8.
- Sari, D. R. C. 2018. Pengaruh Pengalaman PPP, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *JUPE*, 6(3), 161–168.
- Setiawan, D., & Sukanti. 2016. Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Profita*, 4(7), 1–12.
- Simamora, E. F., Achmadi, & Okiana. 2015. Pengaruh PPL Terhadap Minat Menjadi Guru



- Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Di Universitas Tanjungpura Pontianak. *Jurnal Profita Kajian Ilmu Akuntansi*, 4(7), 1–12.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahyudin, & Sutikno. 2010. Keefektifan Pembelajaran Berbantuan Multimedia Menggunakan Metode Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Minat Dan Pemahaman Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 6, 58–62.
- Wildan, M., Susilaningsih, & E, I. 2016. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Pada Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS. *Tata Arta*, Vol 2(2), 12–25.
- Yetti, R. 2009. Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Minat Membaca Anak Ditinjau Dari Pendekatan Stres Lingkungan, 9(1), 17–28.
- Yulaini, E. 2018. Hubungan Pemahaman Profesi Kependidikan Dengan Minat Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI Palembang, 5(1), 59–70.
- Yulianto, A., & Khafid, M. 2016. Economic Education Analysis Journal, 5(1), 100–114.